



URGENSI LITERASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS ANAK

¹Annisa Nuraisyah Annas, ²Imas Baguna, ³Firmansah Kobandaha, ⁴Sutri A. Salasa, ⁵Yustika Ilomata, ⁶Mochamad Nuzul Hikmah Abdul

Email Korespondensi: annisanuraisyahannas@umgo.ac.id,
^{1,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Gorontalo, ²IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan untuk membahas bagaimana literasi mempengaruhi kemampuan berpikir kritis anak. Jurnal ini menggunakan metode studi pustaka. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi yang baik berhubungan erat dengan kemampuan anak untuk menganalisis informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah secara efektif, merangkum berbagai studi dan teori tentang literasi dan berpikir kritis, serta menawarkan strategi untuk mengembangkan keterampilan ini di kalangan anak-anak.

Kata kunci : Urgensi Literasi, Berpikir Kritis, Anak

ABSTRACT

This journal aims to discuss how literacy affects children's critical thinking abilities. This journal uses the library study method. The results of this research show that good literacy skills are closely related to children's ability to analyze information, make decisions and solve problems effectively, summarize various studies and theories about literacy and critical thinking, and offer strategies for developing these skills among children .

Keywords: Urgency of Literacy, Critical Thinking, Children

PENDAHULUAN

Literasi memiliki pengertian yang meliputi kemampuan menulis, membaca, memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi dengan baik. Secara umum, literasi juga mencakup keterampilan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis. UNESCO juga menjelaskan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan tersebut diperoleh, dari siapa keterampilan tersebut diperoleh, dan bagaimana cara memperolehnya. Dengan demikian, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan individu dalam menggunakan potensi yang dimilikinya, berkomunikasi secara efektif, dan memahami dunia di sekitarnya. Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, yang

pada akhirnya akan mempersiapkan mereka untuk menjadi sumber daya manusia yang dapat bersaing secara global.

Kemampuan berpikir kritis pada anak merujuk pada kemampuan anak untuk menganalisis informasi secara sistematis dan rasional, serta untuk mengevaluasi argumen atau pernyataan dengan cermat sebelum membuat keputusan atau mengekspresikan pandangan. Kemampuan ini melibatkan proses pemikiran yang logis, reflektif, dan terbuka pada sudut pandang orang lain serta pengalaman pribadi. Anak yang memiliki kemampuan berpikir kritis mampu mengidentifikasi masalah, menentukan informasi yang relevan, mengenali bias, membedakan fakta dan opini, serta menemukan solusi terbaik untuk permasalahan yang dihadapi. Kemampuan berpikir kritis juga membantu anak dalam pengambilan keputusan yang logis dan masuk akal, serta dalam memecahkan masalah dengan cara yang konstruktif. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis pada anak sangat penting untuk membantu mereka menjadi pemecah masalah yang efektif dan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kepustakaan atau library research, yang melibatkan aktivitas mengumpulkan data dari literatur, mencatat, membaca, dan mengolah bahan kajian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana data dijelaskan secara verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Informasi diperoleh melalui upaya pencarian dalam sumber seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan e-book melalui internet. Pencarian dalam Google Scholar dilakukan dengan menggunakan kata kunci dengan jurnal yang relevan dengan variabel penelitian. Jurnal yang digunakan adalah yang relevan dengan kata kunci tersebut setelah dianalisis, dirangkum, dan diklasifikasikan untuk menghasilkan ide dan gagasan yang terkait dengan topik penelitian

HASIL PENELITIAN

Peran Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Anak

Minat baca adalah fondasi penting dalam perkembangan intelektual dan emosional seseorang. Dari masa kanak-kanak hingga dewasa, minat baca yang tinggi dapat memberikan berbagai manfaat yang signifikan (Annas *et al.*, 2022). Dalam konteks pendidikan, anak-anak yang gemar membaca biasanya menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak. Hal ini karena membaca meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas kosakata, dan memperkuat pemahaman konsep. Selain itu, minat baca juga membantu dalam membangun keterampilan literasi yang esensial untuk kesuksesan di berbagai bidang kehidupan.

Kemampuan berpikir kritis yang berkembang dari kebiasaan membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca berbagai jenis teks—mulai dari fiksi hingga non-fiksi—melatih otak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi. Kemampuan ini sangat berharga dalam membuat keputusan yang bijak dan menghadapi tantangan yang kompleks. Sebagai contoh, seseorang yang sering membaca berita dari berbagai sumber akan lebih mampu memahami isu-isu global dan lokal dengan perspektif yang lebih luas dan mendalam.

Membaca memperluas wawasan dan pengetahuan. Buku, artikel, dan sumber bacaan lainnya menyediakan akses ke informasi yang mungkin tidak mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, membaca tentang sejarah dunia, kebudayaan asing, atau perkembangan teknologi terbaru dapat membuka pikiran dan memberikan pemahaman yang

lebih baik tentang dunia di sekitar kita (M. Irwan, 2024). Pengetahuan yang luas ini tidak hanya berguna dalam konteks akademik tetapi juga dalam interaksi sosial dan profesional.

Membaca juga memainkan peran penting dalam pengembangan empati. Melalui cerita fiksi, pembaca dapat mengalami kehidupan dari sudut pandang karakter yang berbeda, memahami perasaan dan pikiran mereka, serta mengenali tantangan yang mereka hadapi. Proses ini membantu pembaca untuk lebih peka terhadap perasaan orang lain dan mengembangkan kemampuan untuk berempati. Empati ini penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan harmonis.

Di era digital ini, minat baca juga membantu dalam mengembangkan kemampuan literasi digital. Kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang ditemukan secara online sangat penting. Membaca secara kritis dan analitis membantu individu untuk membedakan antara informasi yang valid dan yang tidak, sehingga mengurangi risiko terjebak dalam penyebaran berita palsu atau hoaks. Literasi digital ini menjadi semakin penting dengan meningkatnya ketergantungan pada teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain manfaat intelektual, minat baca juga memiliki dampak positif pada kesehatan mental. Membaca dapat menjadi cara yang efektif untuk mengurangi stres dan meningkatkan relaksasi. Ketika seseorang terlibat dalam buku yang menarik, mereka dapat melupakan sementara kekhawatiran dan tekanan sehari-hari. Aktivitas ini juga dapat meningkatkan mood dan memberikan perasaan kepuasan. Buku-buku self-help atau motivasi, misalnya, seringkali memberikan strategi yang berguna untuk mengatasi masalah pribadi dan meningkatkan kesejahteraan emosional.

Dalam konteks perkembangan anak, minat baca yang ditanamkan sejak dini dapat membentuk kebiasaan belajar seumur hidup. Anak-anak yang tumbuh dengan kebiasaan membaca cenderung lebih terbuka terhadap pembelajaran dan pengetahuan baru (Vygotsky, L. S., 1978). Mereka juga lebih siap untuk menghadapi tuntutan akademik di sekolah dan lebih mungkin untuk mencapai prestasi yang tinggi. Selain itu, mereka cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik karena kemampuan kosakata dan tata bahasa yang berkembang melalui membaca.

Membaca juga memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan diri. Ketika seseorang menguasai kemampuan membaca dan memahami berbagai jenis teks, mereka merasa lebih percaya diri dalam kemampuan intelektual mereka (Annas *et al.*, 2022). Kepercayaan diri ini dapat tercermin dalam interaksi sosial, presentasi di tempat kerja, dan situasi lainnya di mana kemampuan literasi sangat penting. Rasa percaya diri yang kuat juga membantu individu untuk lebih proaktif dalam mengejar peluang baru dan menghadapi tantangan dengan sikap positif.

Membaca juga dapat memperkuat hubungan keluarga. Aktivitas membaca bersama, seperti mendongeng kepada anak sebelum tidur atau membaca buku bersama di waktu luang, dapat menjadi momen berharga yang mempererat ikatan keluarga. Ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui cerita yang dibaca bersama. Kebiasaan ini tidak hanya mengembangkan minat baca pada anak tetapi juga menciptakan kenangan indah yang bertahan seumur hidup¹.

Dalam masyarakat yang terus berkembang, minat baca juga berkontribusi pada perkembangan budaya. Masyarakat yang memiliki budaya membaca yang kuat cenderung lebih maju dalam berbagai aspek kehidupan. Literasi yang tinggi biasanya berhubungan dengan tingkat pendidikan yang lebih baik, ekonomi yang lebih kuat, dan kualitas hidup yang lebih tinggi (Kuhn, D., 2005). Masyarakat yang gemar membaca juga lebih terinformasi dan terlibat dalam isu-isu sosial dan politik, sehingga mampu berkontribusi secara lebih efektif.

dalam proses demokrasi. membaca membuka pintu ke kreativitas. Melalui berbagai genre dan gaya penulisan, sehingga pembaca dapat mengembangkan imajinasi mereka. Penulis seringkali terinspirasi oleh bacaan mereka, dan banyak karya seni hebat yang lahir dari inspirasi yang didapat melalui membaca. Kreativitas yang dikembangkan ini tidak hanya berguna dalam bidang seni tetapi juga dalam menyelesaikan masalah dan inovasi di berbagai bidang lain.

Membaca juga memperkaya kehidupan dengan memberikan akses ke pengalaman dan petualangan yang mungkin tidak pernah dialami secara langsung. Melalui buku, pembaca dapat menjelajahi tempat-tempat baru, menjalani kehidupan di era berbeda, dan memahami berbagai macam budaya dan tradisi (Graham, S., & Perin, D, 2007). Pengalaman ini memperluas perspektif dan memperkaya kehidupan dengan cara yang tidak dapat dicapai melalui pengalaman langsung saja.

Dalam perkembangan zaman sekarang yang semakin terhubung kemampuan untuk memahami dan menghargai keragaman budaya menjadi semakin penting membaca literatur dari berbagai budaya membantu membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia global dan menghargai perbedaan. penting dalam menciptakan toleransi dan harmoni di masyarakat yang semakin multikultural.

Minat baca juga dapat menjadi warisan yang berharga bagi generasi mendatang. Dengan menumbuhkan budaya membaca, kita dapat memastikan bahwa pengetahuan, nilai-nilai, dan tradisi dapat diteruskan ke generasi berikutnya (Annas *et al.*, 2022). Ini membantu membangun masyarakat yang berpendidikan, berpikiran terbuka, dan siap menghadapi tantangan sa depan (D. P. Susanto, 2022). Dengan demikian, investasi dalam minat baca tidak hanya memberikan manfaat individu tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan kolektif.

Strategi Pengembangan Literasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Anak

- a. Membiasakan anak membaca : dari dini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Anak yang sering membaca dapat memahami dan menginterpretasikan teks dengan lebih baik, yang pada gilirannya membantu mereka dalam berpikir kritis.
- b. Menggunakan Konten Audio Visual : Selain membaca, anak juga dapat belajar melalui konten audio visual seperti video, podcast, dan animasi. Konten ini dapat membantu mereka dalam memahami konsep-konsep kompleks dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- c. Membentuk Tim Literasi : Membentuk tim literasi di sekolah dapat meningkatkan partisipasi dan minat anak dalam membaca dan menulis. Tim ini dapat mengadakan berbagai aktivitas yang mendukung literasi, seperti membaca bersama, menulis cerita, dan mengikuti lomba literasi.
- d. Menyediakan Buku Bacaan : Menyediakan buku bacaan yang beragam dan menarik dapat meningkatkan minat anak dalam membaca. Buku-buku ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis.
- e. Membiasakan Belajar dan Membaca di Perpustakaan : Membiasakan anak untuk belajar dan membaca di perpustakaan dapat meningkatkan kesadaran literasi dan kemampuan berpikir kritis. Perpustakaan dapat menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar dan membaca.
- f. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri: Menumbuhkan rasa percaya diri pada anak melalui kemampuan yang dimiliki dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Anak yang percaya diri lebih mampu menghadapi masalah dan menyelesaikannya dengan lebih baik.
- g. Menggunakan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris : Mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak. Strategi ini dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk berinteraksi dengan bahasa asing.

- h. Mendorong Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Hasil Pemikiran : Mendorong anak untuk mempertanggungjawabkan hasil pemikiran, perkataan, dan perbuatannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Anak yang mampu mempertanggungjawabkan tindakannya lebih mampu berpikir kritis dan membuat keputusan yang baik

Keterkaitan antara Literasi dan Berpikir Kritis anak

Literasi dan berpikir kritis saling terkait erat. Literasi yang baik memperkuat kemampuan berpikir kritis melalui beberapa cara :

- a. Memahami Teks Secara Mendalam
Literasi membaca yang kuat memungkinkan anak untuk memahami dan menginterpretasi teks dengan lebih mendalam. Hal ini mendukung kemampuan berpikir kritis dengan memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan evaluasi informasi.
- b. Kemampuan Analisis dan Evaluasi
Anak-anak yang terampil dalam literasi dapat menganalisis teks dan informasi dengan lebih baik, yang merupakan elemen kunci dari berpikir kritis. Mereka dapat mengevaluasi argumen, mengidentifikasi bias, dan menyaring informasi yang relevan.
- c. Refleksi dan Diskusi
Literasi yang efektif mendorong anak untuk terlibat dalam diskusi reflektif tentang teks yang mereka baca. Diskusi ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan memformulasikan argumen berdasarkan bukti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak. Berbagai strategi dan kegiatan yang fokus pada literasi dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dengan lebih baik. Literasi dan berpikir kritis memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks, berfungsi sebagai fondasi utama untuk pengembangan keterampilan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas, A.N. *et al.* (2022) 'Program Penguatan Pendidikan Karakter pada Sekolah Boarding (Studi Multikasus di MA Al-Huda Gorontalo)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), pp. 15896–15903.
- A.H Pramudito. (2021). *Implementasi Metode Diskusi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Anak*. Jurnal Pendidikan dan teknologi pembelajaran
- Beck, I. L., McKeown, M. G., & Kucan, L. (2002). *Bringing Words to Life: Robust Vocabulary Instruction*. Guilford Press.
- Beers, K. (2007). *The Book Whisperer: Awakening the Inner Reader in Every Child*. Jossey-Bass.
- D. P. Susanto. (2022). *Strategi Pengajaran Berpikir Kritis untuk Anak*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Graham, S., & Perin, D. (2007). *Writing Next: Effective Strategies to Improve Writing of Adolescents in Middle and High Schools. A Report to Carnegie Corporation of New York*. Alliance for Excellent Education.
- Kuhn, D. (2005). *Education for Thinking*. Harvard University Press.

- M. Irwan P. Ratu Bangsawan, *Rahasia Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*, (Pustaka Adhikara Mediatama, M. Irwan P. Ratu Bangsawan, 2024,)
- McDonald, J. (2011). *The Socratic Seminar: A Teaching Strategy for Building Critical Thinking Skills. Teaching Children Mathematics*, 17(7), 420-425.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Y. H. Setiawan. (2021). *Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif untuk Anak*. Jakarta : Penerbit Indeks